

PENERAPAN FINGER PAINTING DALAM MENSTIMULASI IMAJINASI DAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM BIDANG SENI

Nur Sima Pandu Winata¹⁾, Sri Widayati²⁾, Melia Dwi Widayanti³⁾
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Surabaya

¹⁾nur.21075mhs.unesa.ac.id, ²⁾esriwidayati@unesa.ac.id, ³⁾meliawidayanti@unesa.ac.id

Abstrak

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentan usia 0-6 tahun. Seorang anak juga berhak mengembangkan keterampilan yang berbeda melalui berbagai kegiatan agar semua aspek perkembangan dapat berkembang dengan maksimal. Semua anak memiliki potensi dan seni dalam diri mereka, yang biasanya dicapai melalui berbagai tugas menggambar yang di berikan oleh guru, namun terkadang mereka juga takut untuk mengeksplorasi diri mereka dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu peneliti mengambil kegiatan finger painting sebagai alat untuk mengasah keterampilan anak dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak di bidang seni, sehingga anak dapat mengeksplorasi diri mereka sesuai imajinasi dan keterampilan yang mereka miliki. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode literature review. Pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif melalui kajian pustaka yang mencakup kurang lebih Mengumpulkan informasi tentang berbagai makna dan sifat dari kata kunci yang dibutuhkan, serta teori pendukungnya, untuk melengkapi pengetahuan yang ada. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peran finger painting dalam perkembangan seni memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian.

Abstract

Early childhood is a child who has a vulnerable age of 0-6 years. A child also has the right to develop different skills through various activities so that all aspects of development can develop optimally. All children have potential and art within them, which is usually achieved through various drawing assignments given by the teacher, but sometimes they are also afraid to explore themselves in developing their abilities. Therefore researchers took finger painting activities as a tool to hone children's skills in developing children's imagination and creativity in the arts, so that children can explore themselves according to the imagination and skills they have. This research is a type of qualitative research using the literature review method. The approach used is to use a descriptive method through a literature review that includes more or less collecting information about the various meanings and characteristics of the required keywords, as well as supporting theories, to complement existing knowledge. The purpose of this article is to describe the role of finger painting in the development of art including a brief description of the problems and research objectives, the methods used, and the results of the research.

Sejarah Artikel

Diterima:06-08-2023
Direview:15-08-2023
Disetujui:30-10-2023

Kata Kunci

Finger painting,
kreativitas, seni.

Article History

Received:06-08-2023
Reviewed:15-08-2023
Published:30-10-2023

Key Words

fingerpainting,
creativity, art.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting di berikan sejak usia dini. Karena pendidikan merupakan salah satu upaya yg dilakukan untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak. Konsep dasar pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan prasekolah yang diselenggarakan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan anak usia dini bermanfaat sebagai penyedia fasilitas untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Larasati Nur Indah Prawesti et al., 2021). Pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, pendidikan yang diberikan untuk anak usia dini yaitu melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini di selenggarakan sebelum pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) Raudhatul Athfal (RA) atau dalam bentuk lain yang masih sederajat (Hasibuan & Ningrum, 2017).

Melalui Undang-undang Sisdiknas mendefinisikan bahwa anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentan usia 0-6 tahun . Menurut Biecheler dan Snowman anak prasekolah adalah anak yang memiliki usia 3-6 tahun. Batasan yang digunakan oleh National Association For The Education Of Young Children (NAEYC), "Early Childhood" anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai usia enam tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek, kognitif, sosialemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Wahyuni & Erdiyanti, 2020). Aktivitas bermain atau permainan ada hubungannya dengan anak, secara sadar atau tidak sadar anak belajar banyak hal, dan pada akhirnya dapat mencapai apa yang dilakukannya. Melalui bermain, anak dapat mempelajari hal-hal yang nyata untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, kreativitas dan keterampilan motorik fisiknya. Salah satu permainan yang dapat diterapkan di Lembaga TK adalah finger painting yang memungkinkan anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen secara bebas, sehingga anak dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian sebelumnya oleh Astria (2014) menemukan bahwa kegiatan finger painting merupakan cara untuk membekali anak dengan kegiatan belajar yang sesuai selama proses pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang maksimal.

Finger painting adalah salah satu jenis kegiatan menggambar dimana terdapat campuran warna (bubur warna) bebas dari menggunakan gambar langsung dengan jari tangan. Batas jari disini semua jari, telapak tangan sampai pergelangan tangan.(Larasati Nur Indah Prawesti et al., 2021). Finger painting juga merupakan salah satu jenis teknik melukis yang menggunakan jari tangan anak untuk melukis warna pada kertas kosong untuk

membantu anak mengembangkan kreativitas dan melatih motorik halusny (Cahyati, 2015). Keunggulan finger painting adalah (1) alat untuk mengekspresikan emosi, (2) alat untuk bercerita, (3) pemutar media, (4) melatih daya ingat, (5) melatih kemampuan berpikir secara utuh, (6) melatih ketelitian dengan tetap menjaga keseimbangan, (7) mengembangkan kreativitas, (8) keterampilan motorik halus, (9) melatih kelenturan jari anak, Pamadhi dalam (Astria, 2015). Salah satu kegiatan melukis yang dapat merangsang kreativitas seni anak adalah finger painting, pelaksanaan kegiatan ini dengan cara langsung mengoleskan cat pada kertas dengan jari anak tanpa perantara (Marlina & Mayar, 2020). - Tujuan dan manfaat finger painting. Secara khusus, tujuan finger painting adalah untuk melatih keterampilan manual, Fleksibilitas, kebersihan dan keindahan. Menurut Sumanto (2005:132) "Aksi Finger painting dapat membantu anak melatih gerakan tubuh. Kemampuan Kontrol gerakan tubuh sangat penting dalam banyak bidang kehidupan. Makan, minum, berjalan, bersepeda dan mengemudi membutuhkan Koordinasi berbagai bagian tubuh. Selain itu, Montolalu (2009:17) menyebutkan "manfaat gerakan jari Melukis, yaitu kemampuan mengembangkan ekspresi melalui lukisan gerak tangan, mengembangkan imajinasi, fantasi dan kreativitas, melatih otot Tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih keterampilan mencocokkan warna, meningkatkan rasa gerakan tangan dan memupuk keindahan." Selain itu Prasetyono (2007:1 20) menjelaskan: "Finger painting memungkinkan untuk anak-anak Lebih banyak kebebasan untuk melukis dan menggambar dengan kedua telapak tangan dan kaki dan juga bagus untuk melatih koordinasi tangan-mata bagus sekali".

Finger painting juga memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri dan bereksplorasi melalui lingkungan, mengembangkan kreativitas anak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Istiana (2014) yang menemukan bahwa penggunaan finger painting pada anak dapat meningkatkan kreativitas dengan jari, gerakan jari memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri secara bebas. Finger painting atau lukisan jari merupakan pengalaman yang menarik dan tak terlupakan bagi anak-anak. Finger painting adalah teknik melukis dengan menggunakan jari atau telapak tangan untuk menggambar warna di atas kertas putih/Hvs. Finger painting berasal dari bahasa Inggris finger artinya jari sedangkan paint artinya melukis. Finger painting adalah melukis dengan jari. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan peran guru dalam menyediakan fasilitas dan metode yang mendukung kegiatan anak. Setiap guru sangat menginginkan anak didiknya menjadi anak yang cerdas, sehat dan kreatif. Oleh karena itu, menggambar sederhana dengan finger painting sebagai bagian dari pendidikan seni rupa harus dapat mengajarkan kebiasaan selama pelaksanaannya, kreatif dan imajinatif, serta mengekspresikan kemampuan anak (Wulandari, 2020). Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada keterampilan yang mencirikan karakteristik orang yang kreatif. Guilford memperkenalkan dua cara berpikir, yaitu berpikir konvergen dan divergen. Pemikiran konvergen adalah cara

berpikir individu tentang sesuatu dengan pandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sementara itu, berpikir divergen merupakan kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban atas suatu masalah (Sulistyorini, 2011:3). Munandar (2009:12) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau hal-hal yang sudah ada menjadi hal yang bermakna dan berguna. Oleh karena itu, kreativitas adalah aktivitas imajinatif, yang hasilnya adalah kombinasi pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya untuk menciptakan sesuatu yang baru, bermakna, dan bermanfaat. Chikszentmihalyi (dalam Suharnan, 2011:6) Kreativitas didefinisikan sebagai aktivitas, ide, atau produk apa pun yang mengubah domain yang ada atau mengubah domain yang ada menjadi domain baru. Jadi orang kreatif adalah orang yang berpikir dan bertindak untuk merubah suatu daerah atau membangun daerah baru.

Ketika kita berbicara tentang kreativitas, kita menemukan beberapa sudut pandang ketika kita mengartikannya. Beberapa menafsirkan kreativitas hanya sebagai menciptakan sesuatu yang baru atau menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada. Atau perbarui yang sudah ada agar terlihat berbeda atau baru. Akan tetapi apa sebenarnya arti kreativitas itu? Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Kreativitas juga mengacu pada kemampuan untuk membentuk kombinasi baru atau melihat hubungan baru antara informasi, atau hal yang sudah ada. Kreativitas juga sering disebut sebagai kecerdikan Jahja (2011:68). Faktor yang mempengaruhi kreativitas setiap anak, biasanya setiap anak memiliki potensi kreatif yang alami, namun potensi kreatif ini tidak optimal jika tidak digali dan disempurnakan sejak dini. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis menjelaskan faktor-faktor tersebut mempengaruhi kreativitas anak. Dijelaskan menurut Rahmawati dan Kurniati bahwa ada empat faktor yang mendukung kreativitas anak, yaitu: Pertama, memberikan stimulasi mental baik dalam hal kognitif dan pribadi dan iklim psikologis. Kedua, ciptakan lingkungan yang mendukung memudahkan anak untuk melihat, mendengar dan melihat dimainkan untuk mengembangkan kreativitas. Ketiga, peran guru mengembangkan kreativitas anak, yaitu jika kita menginginkan anak siapa kreatif, juga membutuhkan guru kreatif yang memberikan rangsangan atau stimulasi bagi anak. Keempat, peran orang tua dalam perkembangan kreativitas anak. Seseorang dianggap kreatif ketika menghasilkan solusi atau karya yang mengandung unsur-unsur yang tidak biasa dan bermanfaat atau bernilai. Kreativitas dengan demikian didefinisikan dalam dua aspek yang mengarah pada konsekuensi, bukan cara proses mengarah pada konsekuensi tersebut (Halpern dalam Suharnan, 2011:7). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (1) Kreativitas sebagai proses kreatif, yaitu sumber kemampuan dan aktivitas manusia yang memiliki potensi besar untuk menghasilkan ide-ide baru; (2) Kreativitas sebagai hasil karya kreatif, artinya potensi kreatif seseorang belum tentu terekspresikan dalam bentuk perilaku yang dapat

menghasilkan karya baru yang lebih ramah lingkungan. Jadi ketika melihat fenomena kreativitas, lebih baik melihat karya nyata yang diciptakan seseorang daripada melihat bagaimana proses produksi karya tersebut bekerja. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan beberapa karakteristik anak sekaligus dan menantang serta menciptakan sesuatu yang baru/kreatif dan bernilai seni. Salah satu kegiatan yang dapat mendorong perkembangan seni dan kreativitas anak adalah finger painting adalah teknik melukis di mana massa pati berwarna diaplikasikan pada karton dengan jari. Bahan dan warna yang berbeda dapat digunakan dalam kegiatan ini, baik tepung kanji, adonan kue maupun pasir (Ramdini & Mayar, 2019).

Berdasarkan uraian di atas peneliti membuat pengembangan model pembelajaran berbasis permainan *finger painting*. Permainan ini dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini dimana permainan ini bertujuan untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas Anak Usia Dini. Dari hasil yang diperoleh terdapat beberapa anak kelompok A usia 4-5 Tahun di TK Taman Ananda yang masih belum mengenal kegiatan finger painting. Namun, dengan adanya kegiatan finger painting yang dilakukan oleh peneliti, anak mampu mengenal dan menerapkan kegiatan finger painting dengan baik. Tujuan dari pengembangan finger painting itu sendiri dapat meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik, sosial emosional, kognitif, nilai agama moral, bahasa, dan seni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode literature review. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggali informasi dari jurnal atau majalah yang relevan, yang kemudian dianalisis sesuai dengan masalah penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif melalui kajian pustaka yang mencakup kurang lebih Mengumpulkan informasi tentang berbagai makna dan sifat dari kata kunci yang dibutuhkan, serta teori pendukungnya, untuk melengkapi pengetahuan yang ada. Untuk lebih jelasnya, penelitian ini juga dilengkapi dengan hasil penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Finger Painting. Tahap menentukan langkah-langkah kegiatan finger painting merupakan tahap yang sangat penting untuk di lihat. Keberhasilan kegiatan tersebut tergantung dari seberapa bisa anak memahami Langkah-langkah dalam kegiatan finger painting. Meskipun kegiatan finger painting lebih menekankan kebebasan berekspresi pada anak, namun anak-anak sangat membutuhkan bimbingan guru untuk dapat menyelesaikan tugasnya atau bagiannya secara

tuntas(Mathematics, 2016). Bahan yang dapat digunakan untuk membuat cat pada kegiatan finger painting adalah cat air, air, piring, wadah untuk pencampuran warna, dan kertas HVS.

Berikut adalah Langkah-langkah kegiatan finger painting; (a) Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan finger painting seperti bahan dasaran seperti cat air, air, piring, wadah untuk pencampuran warna, dan kertas HVS yang akan digunakan pada hari tersebut. Setelah itu Guru menjelaskan kepada anak tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan finger painting ;



Gambar 1. Alat dan Bahan

Sumber : Data pribadi peneliti

Selanjutnya yaitu; (b) Guru membagi anak dalam kelompok kecil yang berisi 3-4 anak setelah itu Guru membagikan alat dan bahan pada tiap kelompok (Gambar 2.); (c) Guru bersama-sama dengan anak membuat peraturan selama kegiatan finger painting berlangsung; (d) Guru memberikan stimulasi pada anak dengan cara tanya jawab kepada anak tentang finger painting yang pernah anak lihat sehingga anak memiliki gambaran atau ide untuk mengembangkannya;



Gambar 2. Guru membagi kelompok kecil yg berisi 3-4 anak

Sumber : Data pribadi peneliti

Selanjutnya yaitu; (e) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan finger painting dengan bahan yang telah disediakan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan adalah anak diminta melukis dengan jari sesuai idenya kemudian menceritakan tentang apa yang telah anak Lukis (Gambar 3); (f) Selama kegiatan berlangsung guru dan peneliti berkeliling mengamati kerja anak, apakah anak mampu membuat, mencipta, atau meniru. Guru memberikan motivasi pada anak untuk melukis sesuai dengan ide dan kemauannya sendiri. Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang hasil karya anak; (g) Guru

memberikan penguatan kepada anak dengan cara memberikan reward berupa bintang dan pujian bagi anak; (h) Penilaian kegiatan finger painting (Gambar 4).



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan
Sumber : Data pribadi peneliti



Gambar 4. Hasil karya anak
Sumber : Data pribadi peneliti

Dalam proses penelitian, pada saat kegiatan belajar mengajar berakhir, guru dan peneliti mengevaluasi proses dan hasil belajar yang dicapai anak pada hari itu. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran pada hari yang bersangkutan mencapai tujuan atau tidak. Berdasarkan pengamatan peneliti, perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun di Lembaga TK Taman Ananda Surabaya belum berkembang secara optimal, anak belum bisa bekerja sesuai dengan ide mereka sendiri dan hasilnya masih sama dengan yang lain. Utami Munandar (2009:12) mengemukakan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya, kemampuan untuk menciptakan kombinasi baru berdasarkan informasi yang sudah ada atau diketahui sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. diperoleh sepanjang hidup baik di sekolah, keluarga, maupun dalam lingkungan masyarakat.

Kegiatan *Finger Painting* membantu anak-anak mengembangkan kreativitas mereka dalam hal kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi. Kegiatan *Finger Painting* memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat lukisan atau gambar yang berbeda sesuai dengan keinginan anak, dan anak dapat melakukan berbagi hasil karyanya dengan guru dan teman di kelasnya. Selain itu, kegiatan finger painting dapat mengembangkan aspek keaslian dan kelenturan pada anak. Anak diberikan kebebasan untuk menciptakan karya sesuai dengan imajinasinya sendiri, dan anak juga dapat berkreasi dan memadukan warna untuk menciptakan karya yang berbeda dari yang lain. Dengan bantuan kegiatan finger painting, anak mendapatkan kebebasan untuk melukis sesuai dengan imajinasinya, berkreasi dengan warna dan mengembangkan idenya dengan karya untuk mengembangkan aspek elaborasinya (Mathematics, 2016).

Proses pembelajaran melalui *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas, karena dalam kegiatan *finger painting* anak dapat berkreasi sesuai dengan kreatifitas masing-masing anak, dan merupakan kegiatan yang menarik bagi anak. Anak-anak dapat melukis dengan tangan untuk melatih kemampuan motoriknya, dan finger painting dapat membantu mengembangkan bahasa anak. Anak dilatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang

pekerjaannya kepada guru atau temannya di kelas. Kegiatan menyenangkan seperti finger painting memfasilitasi pembelajaran anak. Saat finger painting, anak bermain sekaligus, - sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan kreativitas anak dapat dipacu. Oleh karena itu, lukisan jari dapat membantu merangsang kreativitas anak-anak. Finger painting membuat anak lebih tertarik untuk mengkreasikan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya, sehingga kreativitas anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai harapan (Mathematics, 2016).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut. Pertama, finger painting cocok untuk anak prasekolah karena memenuhi kebutuhan anak dan juga dapat memotivasi anak untuk belajar karena merupakan kegiatan sederhana yang kreatif dan menarik. Menurut Khasanah (2017), anak usia dini merupakan individu yang unik dengan tingkat keingintahuan yang tinggi, merangsang lingkungannya dengan mengeksplorasi, memegang, menjelajahi dan melihat benda-benda di sekitarnya. Menggunakan finger painting sebagai aktivitas kreatif akan menarik perhatian anak saat mereka bereksperimen, mengeksplorasi aktivitas yang mereka lihat dan lakukan.

Kedua, *finger painting* adalah *finger painting* langsung tanpa alat yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Dalam pelaksanaan finger painting ditekankan pada gerakan tangan anak untuk bebas melukis warna pada kertas, sehingga melatih motorik halus anak (Sawitri, 2017). Kegiatan ini membimbing anak untuk mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya sambil meletakkan campuran warna di atas kertas, sehingga melatih otot jari anak

Ketiga, kegiatan *finger painting* dapat merangsang minat anak dalam kegiatan belajar, karena anak dapat bermain dengan warna yang disukai anak sehingga meningkatkan perkembangan kreativitas seni anak. Hal ini sesuai dengan tujuan bahwa kegiatan finger painting bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan imajinasi anak, selain itu anak juga akan merasakan perpaduan warna secara langsung (Rafiki, 2019). Dalam pelaksanaannya, anak dibimbing untuk melatih kemampuan berpikir kreatif, sehingga perkembangan kreativitas anak berkembang secara optimal. Keunggulan finger painting adalah anak dapat merefleksikan pemikiran dan imajinasi dalam diri anak Pamadhi dan Sukardi dalam (Amanda, 2016). Mengembangkan kreativitas sangat penting untuk digaungkan sejak dini karena berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya. Keterampilan dengan proses mencipta, menemukan, mengimajinasikan, membayangkan, memproduksi dan mengenali peluang untuk meramalkan masa depan atau trend masa depan. Menganalisis kebutuhan pasar atau masyarakat dan mampu menjaga alam merupakan bagian dari kreativitas manusia (Chen, 2010).

Keempat, kegiatan finger painting dapat dilakukan untuk melatih kesabaran dan ketelitian anak, mengembangkan kemampuan berpikir dan mengungkapkan nilai estetika anak. Finger painting adalah seni lukis jari yang ditujukan untuk melatih ketelitian, kesabaran dan keindahan, ketelitian, kesabaran dan keindahan, kelenturan otot, serta mendidik anak agar lebih kreatif (Gracinia dan Mulyani, 2013).

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam membantu kegiatan pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu pula halnya dengan kegiatan finger painting. Menurut Sumanto (2005: 65) terdapat kekurangan dan kelebihan pada kegiatan finger painting yaitu; (a) Kelebihan finger painting yaitu memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jari dan membentuk konsep gerakan membuat huruf. Disamping itu kegiatan ini mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat seni; (b) Kekurangan finger painting yaitu anak bermain kotor-kotoran sehingga anak terkadang merasa jijik dan geli karena tepung kanji yang digunakan sebagai media lengket pada jari-jemari anak. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan finger painting memiliki kekurangan dan kelebihan. Namun, kelebihan dan kekurangan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan-penekanan terhadap hal-hal yang positif dan meminimalisir kelemahan kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran. (Ramdini & Mayar, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas itu ada. Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta/menciptakan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya/produk nyata yang relatif berbeda dengan apa adanya ada atau menghasilkan sesuatu yang baru melalui proses berpikir pada tingkat tinggi. *Finger painting* juga merupakan teknik melukis/menggambar dengan mengoleskan pasta/campuran warna (color paste), lainnya kanji, baking mix, pasir atau cat pada area gambar/kertas. Menggunakan media jari atau telapak tangan sebagai alat menggambar langsung, yang dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas dan keterampilan. Keterampilan motorik halus dan meningkatkan keterampilan artistik anak, khususnya seni rupa dan menggambar sarana ekspresi diri. Kegiatan finger painting ini memiliki keunggulan dalam memberikan pengalamandengan jari sehingga ia dapat merasakan kontrol gerakan jari dan membentuk konsep toko surat selain itu, konsep warna diperkenalkan dalam kegiatan ini dan mengembangkan bakat seni.

Finger painting sangat bermanfaat untuk merangsang munculnya kreativitas anak-anak, karena anak mengekspresikan dirinya melalui finger painting gunakan jari dan tangan dan jelaskan apa yang ada di dalamnya bebas dan anak menghasilkan dalam bentuk baru imajinasinya. Anak-anak bebas mengkreasikan berbagai warna yang mereka hasilkan karya

indah dan seni rupa. Jika anak itu akan menunjukkannya Indikator yang terkandung dalam sikap dan kualitas kreatif dalam dirinya kemudian dapat menunjukkan bahwa anak telah menjadi orang yang kreatif

Saran

Dari pemaparan di atas peneliti memberi saran agar diadakan kegiatan finger painting di setiap Lembaga TK karena, finger painting sangat berdampak baik dan positif bagi kemampuan ketrampilan anak dalam bidang seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Yuventi. 2016. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B1 TK ABA Gambrengan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi I Tahun Ke- 5 2016.
- Chen, Febe. 2010. *Be Creative: Menjadi Pribadi Kreatif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Gracia, Juliska & Mulyani, Yani. 2013. *Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Hasibuan, R., & Ningrum, M. A. (2017). Pengaruh Bermain Outdoor Dan Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(1), 73. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p73-81>
- Larasati Nur Indah Prawesti, Heni Herlina, & Yeyen Tahani. (2021). Studi Literatur Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Lukis Anak Usia Dini. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.54438/joe.v2i2.251>
- Marlina, L., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1018–1025.
- Ramdini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 936–945.
- Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5>
- Wulandari, A. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Finger Painting di KB Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 80–89.